

**PRODUKSI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) PADA MEDIA
TAMBAHAN MOLASE DENGAN DOSIS YANG BERBEDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat**

Sarjana S-1

Pendidikan Biologi



INDAH PUSPANINGRUM

A 420090105

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Suparti, M.Si
NIP : 1957061 198703 2 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **INDAH PUSPANINGRUM**
N I M : **A 420 090 105**
Progdi Studi : **FKIP BIOLOGI**
Judul Skripsi : **“PRODUKSI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*)
PADA MEDIA TAMBAHAN MOLASE DENGAN DOSIS YANG
BERBEDA”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 21 Maret 2013

Pembimbing

Dra. Hj. Suparti, M.Si

NIP:1957061 198703 2 001

PRODUKSI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) PADA MEDIA TAMBAHAN MOLASE DENGAN DOSIS YANG BERBEDA

Indah Puspaningrum, Prog Studi Pendidikan Biologi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2013, 56 halaman

ABSTRAK

Jamur tiram putih (Pleurotus ostreatus) disebut juga dengan jamur kayu karena jamur tersebut tumbuh pada media kayu lapuk. Jamur tiram putih banyak digemari masyarakat karena selain memiliki cita rasa yang enak juga memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh molase dengan dosis berbeda pada produktivitas jamur tiram putih. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap satu faktorial yaitu pemberian molase dengan empat taraf konsentrasi 0, 16.5, 33 dan 50 ml / baglog dan dilakukan tiga ulangan. Untuk pengujian hipotesis dengan anova satu jalan (One Way Anova), hasil pengujian hipotesis pada pemenuhan miselium diperoleh nilai probabilitas $0,001 < 0.05$ H_0 ditolak artinya antara ke empat perlakuan tidak sama atau berbeda nyata maka dilakukan Pos Hok Test uji lanjut Anova dengan uji LSD. Berat buah jamur tiram putih panen I diperoleh nilai probabilitas $0,021 < 0.05$ H_0 ditolak artinya antara ke empat perlakuan tidak sama atau berbeda nyata nyata maka dilakukan Pos Hok Test uji lanjut Anova dengan uji LSD, sedangkan pada parameter yang lain diperoleh kesimpulan H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan antara ke empat perlakuan. Hasil penelitian pada pengamatan pemenuhan miselium diperoleh perlakuan yang memberikan pengaruh paling baik yaitu M_1 (16,5ml molase/ baglog) dengan rata-rata pemenuhan miselium 16,3 hari dan perlakuan yang memberikan pengaruh kurang baik yaitu M_0 atau kontrol dengan rata-rata 27,7 hari. Pada jumlah total tubuh buah jamur diperoleh perlakuan yang memberikan pengaruh paling baik yaitu M_3 (50 ml molase/ baglog) dengan rata-rata 11,5 buah dan perlakuan yang memberikan pengaruh kurang baik yaitu M_0 (kontrol) dengan rata-rata 9 buah. Pada berat buah jamur tiram putih perlakuan yang memberikan pengaruh paling baik yaitu M_3 (50 ml molase/ baglog) dengan rata-rata 78,2 g dan perlakuan yang memberikan pengaruh kurang baik yaitu M_0 dengan rata-rata 48,85 g. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan M_1 dosis molase paling rendah (16.5ml) berpengaruh pada pemenuhan miselium dan M_3 dosis molase paling tinggi (50 ml) berpengaruh pada jumlah tubuh buah dan berat buah jamur.

Kata Kunci: Molase, Penyebaran miselium, jumlah tubuh jamur tiram putih, berat buah jamur tiram putih

I. PENDAHULUAN

Jamur tiram putih merupakan jenis jamur kayu, karena jamur tersebut tumbuh pada media kayu lapuk. Jamur ini tumbuh di daerah subtropis, daerah beriklim sedang dan daerah tropis dengan lingkungan yang sesuai. Jamur tiram putih banyak digemari oleh masyarakat karena cita rasanya yang khas. Kandungan di dalam jamur tiram putihpun banyak yang bermanfaat bagi tubuh kita diantaranya protein, fosfor, lemak, besi riboflavin dan lovastatin (penurun kolesterol). Jamur tiram putih dapat diolah menjadi beragam menu yang lezat dan nikmat antara lain sup jamur, oseng jamur, orak-arik jamur, sate jamur da lain-lain. Selain memiliki cita rasa yang enak jamur tiram putih juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh kita antara lain mengurangi kolesterol, sebagai zat antioksidan, mencegah hipertensi, beserat tinggi dan masih banyak manfaat yang lainnya.

Oleh karena jamur tiram putih banyak digemari masyarakat dan memiliki manfaat yang banyak, jamur tersebut memiliki prospek usaha yang cukup bagus karena permintaan pasar yang tinggi. Prospek usaha jamur tiram putih ini akan menguntungkan jika produktivitas jamur tiram putih meningkat. Untuk membudidayakan jamur tiram putih ini diperlukan serbuk kayu sebagai media tanam, serbuk kayu yang digunakan adalah serbuk kayu sengon karena sengon memiliki struktur kayu yang keras dan banyak mengandung selulosa yang merupakan bahan yang diperlukan oleh jamur dalam jumlah banyak, selain serbuk kayu juga diperlukan baktul dan kapur. Bekatul berfungsi sebagai nutrisi dan sumber karbohidrat, karbon dan nitrogen. Karbon digunakan sebagai energi utama sedangkan nitrogen untuk membangun miselium. Kapur berfungsi untuk menjaga keasaman media dan sumber mineral, selain menggunakan media tanam serbuk gergaji, bekatul dan kapur juga digunakan media tambahan tetes tebu atau molase sebagai penambah nutrisi jamur tiram putih.

Molase merupakan limbah dari pabrik gula yang tidak dapat dikristalkan lagi. Molase memiliki kandungan K, Ca, Cl (Prayitno, 2010), yang berfungsi dalam pertumbuhan jamur tiram putih, selain itu molase juga

memiliki kandungan gula yang merupakan sumber energi untuk metabolisme sel jamur tiram putih yang akan merangsang pertumbuhan miselium. Molase juga memiliki kandungan unsure nitrogen berkisar 2-6% yang berfungsi untuk membangun miselium. Pemilihan media tambahan molase pada dosis yang berbeda diharapkan dapat meningkatkan produksi jamur tiram putih (Pemenuhan miselium, jumlah tubuh buah jamur dan berat buah jamur tiram putih).

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di desa Garen rt/rw 02/03 Pandean Ngemplak Sawahan Boyolali.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2012 sampai dengan bulan April 2013.

B. Alat dan bahan

1. Alat-alat

- a. Alat yang digunakan untuk pembuatan media jamur tiram putih meliputi: cetok, timbangan, gelas ukur, karung/ kantong plastik, ember.
- b. Alat yang digunakan untuk pembuatan baglog: kantong plastik $\frac{1}{2}$ Kg, cetok, cincin (ring media yang terbuat dari pralon), timbangan, kayu pematik.
- c. Alat yang digunakan untuk sterilisasi: autoklaf
- d. Alat yang digunakan untuk inokulasi: alat sterilisasi, kayu pematik, korek, bunsen, spray, sendok inokulasi,
- e. Alat yang digunakan untuk perawatan: kumpang/ rak tempat pemeliharaan, ember
- f. Alat yang digunakan untuk pengamatan: tabel pengamatan, dan timbangan.

2. Bahan-bahan

- a. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media tiram putih adalah: serbuk kayu 2,4 kg, bekatul 240 g, kapur 72 g, molase 300 ml, air.
- b. Bahan yang digunakan untuk pembuatan baglog: media jamur tiram putih, kapas
- c. Bahan yang digunakan untuk sterilisasi: air
- d. Bahan yang digunakan untuk inokulasi: alkohol 70%, spiritus, bibit jamur tiram putih F3.
- e. Bahan yang digunakan untuk perawatan: air

C. Pelaksanaan penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Menyiapkan semua alat dan bahan yang digunakan
- b. Serbuk kayu diayak terlebih dahulu agar memperoleh tingkat keseragaman yang baik
- c. Mencampur rata 100% (600 g) serbuk kayu dengan bahan-bahan seperti bekatul 10% (60 g), kapur 3% (18 g) dan air 40-60%, pada tiap-tiap perlakuan untuk tiga kali ulangan..
- d. Perlakuan 1 atau (M₀) tanpa penambahan molase, perlakuan 2 (M₁) menambahkan molase 16,5 ml / baglog pada media standar, perlakuan 3 (M₂) menambahkan molase 33ml/ baglog pada media standar, perlakuan 4 (M₃) menambahkan tetes tebu 50 ml/ baglog pada media standar. Masing-masing diulang tiga kali. Melakukan pengomposan media dengan cara dimasukkan ke dalam plastik sesuai dengan perlakuannya dan menutupnya secara rapat selama 3 hari

Tabel 3.1 Komposisi media tanam pada tiap perlakuan/ baglog

Media tanam	Perlakuan			
	M ₀	M ₁	M ₂	M ₃
Serbuk kayu	200 g	200 g	200 g	200 g
Bekatul	60 g	60 g	60 g	60 g
Kapur	18 g	18 g	18 g	18 g
Molase	0 ml	16,5 ml	33 ml	50 ml

2. Tahap pengisian media

Pengisian media meliputi:

- a. Media tanam dibungkus dengan menggunakan plastik dan ditimbang sesuai perlakuan kemudian dipadatkan
- b. Media yang telah padat kemudian bagian atas kantung plastik diberi cincin paralon, dan ditutup dengan menggunakan kapas.

3. Sterilisasi

- a. Sterilisasi dilakukan menggunakan autoklaf dengan suhu 121° selama 15 menit
- b. Media yang telah disterilkan kemudian didinginkan selama 24 jam agar bibit yang ditanam tidak mati

4. Inokulasi (Penanaman bibit jamur)

- a. Mensterilisasi tangan dengan menggunakan alkohol 70 %
- b. Mensterilisasi semua alat yang akan digunakan
- c. Membuka tutup baglog kemudian memanaskan ujung baglog media tanam dan botol bibit jamur di atas bunsen
- d. Memasukkan bibit F3 dari dalam botol ke dalam media tanam dengan menggunakan stik inokulasi
- e. Menutup baglog dan botol bibit dengan tutup sebelumnya yang telah dipanaskan di atas api
- f. Media tanam yang telah ditanami bibit kemudian dipindah ke dalam ruangan inkubasi

5. Inkubasi

- a. Inkubasi dilakukan dengan cara menyimpan pada ruangan khusus dengan kondisi tertentu, media tanam atau baglog ditempatkan di rak
- b. Ruang inkubasi diatur dengan suhu $20-23^{\circ}\text{C}$ dengan cara memberikan sirkulasi udara atau menyiram lingkungan dengan air bila suhu terlalu tinggi

6. Pemeliharaan

- a. Pemeliharaan dilakukan dengan suhu berkisar antara $18-20^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban 80-90%

- b. Menyiram kumbung menggunakan air bersih agar kelembaban tetap terjaga

D. Parameter pengamatan

- 1. Lama pemenuhan miselium (hari)

Diamati dan dicatat waktu yang diperlukan dari munculnya miselium sampai pertumbuhan miselium optimum (100% baglog ditumbuhi miselium).

- 2. Jumlah tubuh buah jamur

Diamati, dihitung dan dicatat jumlah keseluruhan tubuh buah jamur dari panen I dan II dengan dinyatakan dalam angka.

- 3. Berat buah jamur tiram putih (g)

Tubuh buah jamur yang siap panen yaitu berumur 4-6 hari dari saat mulai tumbuh bakal jamur sampai jamur tumbuh besar, dicabut dan dibersihkan dari media tanam. Ditimbang, diamati dan dicatat berat keseluruhan jamur tiram pada panen I dan II.

E. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak lengkap satu faktorial dengan 4 taraf konsentrasi yaitu faktor pemberian Molase (tetes tebu) dengan dosis 0, 16,5, 33 dan 50 ml/ baglog dengan tiga kali ulangan, yaitu:

Tabel 3.2 Rancangan penelitian

r \ M	Dosis (ml)			
	0	16,5	33	50
1	M ₀₁	M ₁₁	M ₂₁	M ₃₁
2	M ₀₂	M ₁₂	M ₂₂	M ₃₂
3	M ₀₃	M ₁₃	M ₂₃	M ₃₃

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Pengamatan Langsung (observasi)

Observasi dilakukan dengan meneliti dan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti secara langsung

2. Kepustakaan

Kepustakaan dilakukan melalui pencarian sumber-sumber pengetahuan dan penelitian terdahulu dari buku, internet, dan jurnal ilmiah yang dapat mendukung jalannya penelitian ini. Kajian kepustakaan ini digunakan untuk memperkuat dalam melakukan analisa data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa data foto yang diambil menggunakan kamera. Jenis data dokumentasi berupa, alat dan bahan yang digunakan, proses penelitian dan hasil penelitian.

4. Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di desa Garen dengan menggunakan berbagai alat pendukung yang khusus. Penelitian yang dilakukan berupa pembuatan media tanam, inokulasi dan pertumbuhan jamur tiram putih.

Tabel 3.3 Hasil pengamatan Jamur Tiram Putih Pada Berbagai Perlakuan

Ulangan	Parameter Penelitian			
	M ₀	M ₁	M ₂	M ₃
1				
2				
3				
Σ				
Δ				

G. Teknik Analisis data

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas

a. Uji normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, terhadap hasil pengamatan produktivitas jamur tiram putih pada taraf signifikan 5%. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shipiro-wilk*.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data distribusi tidak normal.
- Jika nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data distribusi normal (Widiyanto, 2010).

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah diketahui nilai normalitasnya. Uji homogenitas digunakan mengetahui tingkat kesamaan varians.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- Jika nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (Widiyanto, 2010).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan yang signifikan antara perlakuan. Uji hipotesis menggunakan analisis varian (*annova*).

a. Hipotesis statistik

H_0 = Tidak ada perbedaan produktivitas jamur tiram putih

H_1 = Ada perbedaan produktivitas jamur tiram putih

b. Keputusan uji

Jika $H_0 > 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $H_0 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data rerata hasil pengamatan jamur tiram putih

Perlakuan	Parameter Penelitian				
	Pemenuhan miselium (hari)	Jumlah tubuh buah jamur (buah)		Berat buah jamur (g)	
		1	2	1	2
M ₀	27,7*	11,3**	6,7**	54**	43,7**
M ₁	16,3**	12,6	7,3	63,7	46,3
M ₂	17	14,3*	8,3	56,07	70,3*
M ₃	20	13	10*	97,8*	58,3

Ket : * : perlakuan dengan pengaruh yang kurang baik

** : perlakuan dengan pengaruh yang paling baik

A. Penyebaran miselium

Pemenuhan miselium diamati sejak munculnya miselium sampai miselium memenuhi baglog. Salah satu indikator keberhasilan inokulasi yaitu munculnya miselium. Apabila baglog tidak ditumbuhi miselium maka pelaksanaan inokulasi dinyatakan gagal. Pada hasil pengamatan pemenuhan miselium perlakuan yang memberikan pengaruh paling cepat dalam merangsang pemenuhan miselium adalah M1 penambahan molase 16,5 ml/ baglog yaitu dengan rata-rata 16 hari setelah inokulasi. Hal ini karena molase memiliki kandungan gula, dan gula sendiri merupakan sumber karbohidrat. Komponen karbohidrat memberikan nutrisi pada cendawan. Benang-benang hifa (miselium) mengeluarkan enzim yang memecahkan bahan-bahan karbohidrat kedalam senyawa sederhana seperti gula yang dapat digunakan sebagai energi untuk dimetabolisasi (Rahayu dalam Susiana, 2010) yang mengakibatkan miselium dapat cepat tumbuh atau muncul pada baglog.

Perlakuan yang kurang baik dalam merangsang penyebaran miseliumnya yaitu M₀, media tanpa penambahan molase dengan rata-rata 27 hari, hal ini dikarenakan tidak adanya penambahan nutrisi dalam bentuk molase sehingga jamur kurang mendapatkan nutrisi dan mengakibatkan lambatnya pemenuhan miselium jamur. Hal ini sesuai dengan penelitian Susiana (2010) pada perlakuan K3 dengan penambahan gula 450 g

memiliki pengaruh paling tinggi terhadap pertumbuhan miselium jamur tiram merah, dan pada perlakuan K0 tanpa penambahan gula menunjukkan pengaruh paling rendah terhadap pertumbuhan miselium jamur tiram merah.

B. Jumlah tubuh buah jamur

Jumlah tubuh buah juga menjadi salah satu parameter pengamatan karena dari jumlah tubuh buah tersebut dapat diketahui seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram putih. Pada pengamatan jumlah tubuh buah jamur pada panen I perlakuan yang memberikan pengaruh paling baik adalah M2 yaitu dengan rata-rata 14,3, Sesuai dengan pernyataan Soenanto (2000), bahwa nitrogen berfungsi untuk membangun miselium, pembentukan protein, dan membangun enzim-enzim yang disimpan dalam tubuhnya dan di dalam molase memiliki kandungan unsur nitrogen dengan kisaran 2-6%, (Hambali dkk, 2007). Perlakuan yang memberikan pengaruh jumlah tubuh buah kurang baik adalah perlakuan M0 tanpa penambahan molase dengan rata-rata 11,3 buah, hal ini dikarenakan adanya kekurangan nutrisi untuk mencukupi kebutuhan tumbuh jamur tiram putih.

Hasil panen II pada jumlah tubuh buah diketahui perlakuan yang memberikan pengaruh jumlah tubuh buah jamur yang paling baik yaitu pada perlakuan M3 yaitu dengan rata-rata jumlah tubuh jamur 10 buah. Sesuai dengan penelitian Susi (2011), perlakuan yang memberikan pengaruh paling baik adalah dengan penambahan molase 5ml, 10 ml dan 20 ml/ baglog dan perlakuan yang memberikan pengaruh kurang baik pada jumlah tubuh buah jamur yaitu perlakuan M0 dengan rata-rata 6,7 buah. Hal ini dikarenakan jamur tiram putih pada media tumbuh kurang mendapatkan nutrisi, terlebih pada panen II yang pertumbuhannya dari sisa nutrisi pada panen I.

Jumlah total tubuh jamur pada panen I dan panen II diketahui perlakuan yang memberikan pengaruh paling baik terhadap jumlah tubuh

buah jamur adalah M3 dengan rata-rata 11,5 buah. Hal ini dikarenakan pemberian molase pada media tanam memiliki kandungan fosfat, selulosa, gula, nitrogen dan bahan organik yang paling tinggi dibandingkan dengan perlakuan lainnya, sehingga menghasilkan jumlah tubuh buah paling banyak. Pertumbuhan jamur tiram putih dapat berlangsung dengan optimal jika media tanam banyak mengandung unsur hara esensial yang dibutuhkan oleh jamur, Dewi (2009). Perlakuan yang memberikan pengaruh kurang baik adalah M0 dengan rata-rata 9. Hal ini karena tidak adanya penambahan nutrisi molase, sehingga jamur tiram putih kekurangan nutrisi pada pertumbuhan tubuh buah jamur.

C. Berat buah jamur

Pada pengamatan berat buah jamur panen I diperoleh hasil bahwa perlakuan yang memberikan pengaruh paling baik terhadap berat buah jamur pada panen I yaitu perlakuan M3 dengan rata-rata berat buah jamur yaitu 97,8 g, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi molase dapat meningkatkan produktivitas jamur tiram putih, Perlakuan yang memberikan pengaruh kurang baik terhadap berat buah jamur yaitu M0 dengan rata-rata 54 g, hal ini dikarenakan jamur tiram putih pada media kekurangan nutrisi sehingga memberikan pengaruh kurang baik dari pada perlakuan lainnya.

Panen II diketahui perlakuan yang memberikan pengaruh paling baik terhadap berat buah jamur pada panen II yaitu M3 dengan rata-rata berat buah jamur yaitu 70,3 g. Perlakuan yang memberikan pengaruh kurang baik terhadap berat buah jamur adalah M0 dengan rata-rata 46,3 g. Pada berat total jamur tiram putih diketahui perlakuan yang memberikan pengaruh paling baik terhadap berat buah jamur adalah M3 dengan rata-rata 78,2 g, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi molase dapat meningkatkan produktivitas jamur tiram putih, hal ini sesuai dengan pernyataan Nurman dan Kahar dalam Budianto (2004) bahwa berat segar jamur yang dihasilkan ditentukan oleh kesuburan media dan adanya zat-zat makanan seperti karbohidrat dan protein. Sebagian besar kandungan dari

molase adalah karbohidrat dengan kisaran 60% dan karbohidrat lain dengan kisaran 2-5%, (Hambali, dkk 2007). Perlakuan yang memberikan pengaruh kurang baik adalah M0 dengan rata-rata 48,85 g. Hal ini dikarenakan jamur tiram putih merupakan tumbuhan yang tidak mengandung klorofil, sehingga tidak dapat melakukan fotosintesis untuk menghasilkan makanan sendiri. Oleh karena itu jamur memerlukan zat-zat makanan dari organisme lain khususnya dari molase, sehingga pada perlakuan tanpa penambahan molase menghasilkan berat buah jamur yang kurang baik, karena kurangnya nutrisi dari jamur tiram putih tersebut.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa M1 yaitu molase dengan dosis yang paling rendah (7,5 %) berpengaruh cepat terhadap pemenuhan miselium dan M3 yaitu molase dengan dosis paling tinggi (14,5 %) berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan jumlah tubuh buah dan berat buah jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*).

V. DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, Aprih. 2004. *Pengaruh Macam Media dan dosis Bekatul terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dewi, Ika K. 2009. Efektivitas Pemberian Blotong Kering terhadap pertumbuhan Jamur tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Media serbuk Kayu. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hambali, Erliza, dkk. 2007. *Teknologi Bioenergi*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Prayitno, Edy. 2010. Molases. <http://ilmuternakkita.blogspot.com/2010/01/molasses.html>. diakses 10 februari 2013.
- Rahayu, Dwi Arisanti. 2004. *Pengaruh Penambahan Tepung dan Konsentrasi Gula Terhadap Pertumbuhan, Hasil Kandungan Jamur Tiram Merah*. Skripsi (tidak diterbitkan). Malang : Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang.
- Stevani, S. 2011. *Pengaruh Penambahan Molase Dalam Berbagai Media Pada Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Susiana. 2010. *Pengaruh Penambahan Gula (sukrosa) Terhadap Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Merah*. Skripsi. http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=03520044 Jurusan Biologi Fakultas

Sains dan Teknologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
Diakses tanggal 01 Noveber 2012.